



Ketidakkonsistenan Beberapa Huruf Konsonan Dalam Bahasa Inggris

Gunawan Tambunsaribu

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia.

gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id

Abstrak

Banyak pembelajar pemula yang baru mengenal bahasa asing, sebagian besar bingung dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing tersebut dikarenakan perbedaan kosakata dan pengucapan kosakata bahasa asing tersebut berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa nasional para pembelajar. Peneliti ini menggunakan merupakan penelitian pustaka (library research). Data penelitian ini diambil dari daftar kosakata yang salah diucapkan oleh mahasiswa pada saat sedang menjelaskan atau menyampaikan secara lisan tugas mata kuliah 'Speaking' di depan kelas. Penelitian ini mengungkap ketidak-konsistenan beberapa huruf hidup (consonant letter) dalam bahasa Inggris. Secara umum, perbedaan bunyi huruf konsonan dibagi menjadi dua, yaitu huruf konsonan bergema (voiced consonant sound) dan huruf konsonan tidak bergema (voiceless consonant sound). Dari data yang di dapatkan, penulis juga menemukan ketidakkonsistenan beberapa huruf konsonan termasuk gabungan dua huruf konsonan. Jenis huruf konsonan yang bunyinya tidak konsisten, yang ditemukan di dalam data penelitian ini, adalah huruf c, g, dan y, sedangkan gabungan dua huruf konsonan yang yang tidak konsisten bunyinya adalah huruf sh, ch, dan th. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi siapapun yang ingin mempelajari tentang bunyi bahasa Inggris khususnya bunyi huruf-huruf yang memiliki bunyi yang tidak menetap (inconsistent) khususnya ketidak-konsistenan bunyi dari huruf-huruf konsonan bahasa Inggris.

Kata kunci: huruf konsonan, pelafalan bahasa Inggris, kosakata, ketidak-konsistenan bunyi

Abstract

Many English learners are still confused about pronouncing some English words due the to different sounds between English and their mother language. The English pronunciation is very different from their mother tongue or their national language. In this research, the researcher uses library research. The data of this research was taken from a list of English words that were incorrectly pronounced by college students when delivering material front of the class using English. This study reveals that there are many kinds of inconsistencies of some English consonant letters. In general, the consonant sound is divided into two parts, namely the voiced consonant sound and the voiceless consonant sound. From the data gained, the researcher found several types of inconsistencies that several consonant letters have including the sounds resulted by a combination of two consonant letters. The inconsistency types of the consonant letters' sounds are 1) the inconsistency sound of letter c, 2) the inconsistency sound of letter g, 3) the inconsistency sound of letter y, and 4) the inconsistency sound of combination of two consonant letters namely consonant sh, ch, and th. The author hopes that the results of this research can be useful for anyone who wants to learn about the different sounds that an English consonant letter has. This research result can be also used by any English learners to develop their English-speaking skills.

Keywords: English Pronunciation, Vocabulary Groups, College Student.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di dalam kelas mata kuliah Berbicara (Speaking), banyak mahasiswa yang masih salah melafalkan bunyi beberapa kata bahasa Inggris baik itu bunyi huruf hidup (vowel letters) dan bunyi huruf mati (consonant letters). Shak dkk (2016) menyatakan bahwa bunyi yang sering salah diucapkan (mispronounce) oleh siswa adalah bunyi huruf hidup (vokal pendek murni, vokal panjang murni dan diftong), bunyi huruf konsonan (plosif, frikatif dan afrika), huruf bisu (tidak berbunyi), bunyi kata yang memiliki akhiran 'ed'.

Banyak pembelajar pemula yang baru mengenal bahasa asing, sebagian besar bingung dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing tersebut dikarenakan perbedaan kosakata dan pengucapan kosakata bahasa asing tersebut berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa nasional para pembelajar. Bahasa Inggris, selain disebut dengan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia, juga disebut sebagai bahasa kedua bagi beberapa kalangan seperti para siswa dan mahasiswa yang mengambil pendidikan di institusi bertaraf internasional, para karyawan di perusahaan bertaraf internasional, dan bagi kalangan pebisnis pada jaman globalisasi sekarang ini.

Di era perdagangan bebas pada saat ini, penguasaan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan sangat bermanfaat bagi sebagian besar orang dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari baik di dunia akademis maupun non akademis (sekuler). Bagi mereka yang pekerjaannya langsung berhubungan dengan komunikasi lisan, sudah pasti mereka sangat membutuhkan kemahiran berbahasa Inggris secara lisan (speaking). Menurut Ganiyeva (2020) pengajaran kelas berbicara (speaking) yang efektif adalah dengan melakukan kegiatan permainan peran (role play) dan diskusi dengan atau antar para pembelajar di dalam kelas.

Komunikasi yang tidak berhasil biasanya dipengaruhi oleh masalah fonologis yang dimiliki seorang pembelajar. Jenkin juga menyebutkan bahwa kesalahan pengucapan mempengaruhi kejelasan dalam komunikasi. Kesalahan dapat mempengaruhi arti sebenarnya dari kata-kata yang diucapkan dalam percakapan. Kesalahan pengucapan suatu kata dapat menimbulkan ambiguitas—bunyinya seperti bunyi kata lain. Dengan demikian, salah pengucapan dapat membuat kata-kata yang diucapkan tidak dapat dikenali oleh pendengar (Jenkins, 2000).

Levis (2005) menyebutkan bahwa seorang pembelajar bahasa harus fokus pada dua prinsip utama yaitu mencapai pengucapan yang baik dan menghasilkan pengucapan yang fasih atau dapat dipahami seperti yang dimiliki oleh penutur asli. Kemampuan yang fasih

dalam berbicara mengucapkan kosakata bahasa Inggris tentunya dilihat dari kelancaran dan keakuratan bunyi dari kata-kata yang seseorang ucapkan. Dalam hal ini, pelafalan atau pengucapan yang fasih sering dibandingkan dengan kesesuaian pelafalan orang-orang asli pengguna bahasa Inggris tersebut yang dikenal dengan sebutan *native speaker*. Seseorang dapat mendapatkan kemahiran dalam melafalkan bunyi bahasa Inggris dengan berbagai cara diantaranya; 1) dengan meniru (*imitating/mimicing*) gaya pelafalan pengguna asli (*para native*) *speaker* bahasa Inggris, 2) dengan mendengarkan bunyi kata melalui aplikasi *google voice*, 3) melihat lambing pelafalan kata dari kamus bahasa Inggris seperti kamus *Oxford Dictionary* dan *Cambridge Dictionary*, dan 4) dari berbagai kamus dan aplikasi daring lainnya yang banyak tersedia di *google playstore*.

Namun, selain menggunakan beberapa cara yang disebutkan di atas, seorang pembelajar bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kemampuan pelafalannya dengan mempelajari secara khusus perbedaan-perbedaan bunyi yang dimiliki oleh sebuah huruf. Satu huruf bahasa Inggris dapat memiliki lebih dari satu bunyi ketika huruf tersebut sudah dipasangkan dengan huruf lainnya atau berbentuk kata. Perbedaan bunyi inilah menjadi satu penyebab utama bagi para pembelajar bahasa Inggris merasa kesulitan melafalkan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan fasih.

Ilmu yang mempelajari bunyi dalam sebuah bahasa disebut dengan *Fonologi*. Kompetensi fonologis dan kompetensi *tatabahasa* adalah dua kompetensi utama dalam penguasaan sebuah bahasa (Bachman, 1990). Dalam mempelajari *Fonologi*, seorang pembelajar pastinya akan mempelajari materi tentang fonem, fonetik, bunyi segmental, bunyi suprasegmental, dan materi lainnya yang berhubungan dengan bunyi dan organ bicara. Kelly (2000) menyebutkan bahwa dalam mempelajari pelafalan, seorang pembelajar bahasa tentunya harus mempelajari terlebih dahulu tentang fonem dan suprasegmental.

Pelafalan atau pengucapan berperan penting dalam kehidupan pribadi dan sosial kita karena dari gaya pelafalan kita saat berbicara dapat mencerminkan identitas kita dan dapat menunjukkan asal dan tingkat pergaulan kita dalam masyarakat (Seidlhofer, 2001). Pengucapan merupakan sarana untuk menegosiasikan makna dalam wacana yang tertanam dalam konteks sosiokultural dan interpersonal tertentu (Seidlhofer, 1995). Seturut dengan itu, Goodwin (dikutip dalam Celce-Murcia, 2006) mengatakan bahwa pengucapan adalah bentuk atau fitur bahasa. Melalui fitur bahasa ini, seseorang dapat dengan mudah mengidentifikasi apakah seorang penutur adalah penutur asli atau bukan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keakuratan bunyi kosakata yang diucapkan seorang penutur diantaranya; 1) faktor bahasa ibu, 2) faktor usia, 3) faktor eksposur (eksternal), 4) faktor kemampuan fonetik bawaan, 5) faktor identitas dan ego bahasa, dan, 6) faktor motivasi dan perhatian (Kenworthy dalam Brown, 2001). Faktor bahasa ibu pembelajar bahasa adalah faktor yang sangat mempengaruhi pembelajar dalam mempelajari bahasa asing baru. Kelly juga (2000) menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengucapan bahasa Inggris, diantaranya 1) bahasa ibu; 2) perbedaan ejaan bunyi antara bahasa Inggris dan bahasa pertama ; 3) suara non-ekuivalensi antara bahasa Inggris dan bahasa ibu; 4) perbedaan tekanan dan intonasi antara bahasa Inggris dan bahasa pertama dari pembelajar bahasa Inggris tersebut.

Masalah utama dalam memahami pengucapan kosakata bahasa Inggris adalah disebabkan oleh sistem ejaan bahasa Inggris (ortografi) yang tidak teratur (Radford, 2009). Sebuah huruf tidak mewakili sebuah bunyi secara konsisten. Kadang-kadang satu huruf memiliki beberapa bunyi baik saat berada pada kata yang berbeda (Tambunsaribu, 2020).

Perbedaan latar belakang pengetahuan, kemampuan pribadi, dan kompetensi komunikatif bahasa Inggris yang dimiliki oleh setiap pembelajar menyebabkan setiap siswa memiliki masalah pembelajaran yang berbeda sehingga strategi yang setiap pembelajar lakukan untuk mempelajari sebuah bahasa juga berbeda-beda (Syarifuddin, 2019). Selain itu, Bashir dkk (2011) menyebutkan bahwa seorang pembelajar bahasa seharusnya menyadari bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara ada tiga bidang pengetahuan yang harus dipelajari seseorang; yaitu 1) mekanika bicara, 2) fungsi bahasa, dan 3) aturan sosial, aturan budaya, dan norma. Mekanika bicara berkaitan dengan pelafalan master, kosa kata, dan struktur/tata bahasa. Fungsi bahasa berkaitan dengan transaksi dan interaksi. Aturan dan norma sosial dan budaya berisi studi tentang giliran bicara, kecepatan bicara, panjang jeda antara dua pembicara, dan peran relatif para peserta.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan merupakan penelitian pustaka (*library research*). Data penelitian ini diambil dari daftar kosakata yang salah diucapkan oleh mahasiswa pada saat sedang menjelaskan atau menyampaikan secara lisan tugas mata kuliah 'Speaking' di depan kelas. Setelah penulis merangkum semua kosakata tersebut, peneliti kemudian mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan jenis konsonan yang ada dalam kosakata tersebut. Langkah selanjutnya, peneliti memastikan kembali cara pelafalan semua kosakata sesuai dengan klalisifikasinya. Setelah peneliti selesai mengelompokkan kata-kata sesuai

dengan klasifikasi bunyi konsonannya, kemudian peneliti melakukan tahap analisis berisikan penjelasan dari setiap ketidakkonsistenan bunyi konsonan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pada tahap pertama, peneliti merekam setiap mahasiswa ketika sedang membawakan materi *speaking* mereka satu persatu di depan kelas. Selain merekam, peneliti juga sambil mencatat beberapa kata yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa. Catatan ini berguna sebagai data tambahan nantinya jika isi rekaman tidak jelas terdengar.
2. Kemudian peneliti mendengarkan isi rekaman suara para mahasiswa sambil mencatat ke *word document* daftar kosakata yang dilafalkan salah oleh setiap mahasiswa.
3. Untuk memastikan data sudah valid seluruhnya, peneliti mendengarkan kembali isi rekaman dan melakukan *check* dan *recheck* daftar kosakata yang sudah dirangkum peneliti sebelumnya.
4. Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan jenis huruf konsonan.

Teknik Analisis Data

1. Setelah mengelompokkan data sesuai dengan jenis konsonan, peneliti menganalisis data satu persatu dengan menuliskan lambang fonetik setiap kesalahan pada setiap data.
2. Kemudian penulis mengelompokkan kembali jenis kekonsistenan bunyi dari setiap huruf konsonan.
3. Peneliti lalu memberikan penjelasan terhadap setiap data yang dianalisis dengan memberikan keterangan jenis-jenis bunyi yang berbeda yang dihasilkan oleh sebuah konsonan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam ilmu suara (phonology), bunyi pengucapan huruf konsonan dibedakan ke dalam dua kelompok besar yakni antara huruf bergema (voiced) dan tidak bergema (voiceless). Berikut adalah hasil pengelompokan ketidak-konsistenan beberapa huruf konsonan (consonant letter) dalam bahasa Inggris. Secara umum, perbedaan bunyi huruf konsonan sbagi menjadi dua, yaitu huruf konsonan bergema (voiced consonant sound) dan huruf konsonan tidak bergema (voiceless consonant sound).

A. Huruf konsonan bergema (voiced) yakni *b, g, l, m, n, r, d, z, v,*

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
cub	/kab/	anak harimau
tub	/tab/	tong
bag	/bæg/	tas
gum	/gam/	getah/gusi
pen	/pen/	pulpen
beer	/bi:r/	minuman bir
food	/fu:d/	makanan
bed	/bed/	kasur/tempat tidur
mood	/mu:d/	suasana hati

B. Huruf tidak bergema (voiceless) yakni *p, k, h, s, t, f,*

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
Lip	/lip/	bibir
sleep	/sli:p/	tidur
coat	/kout/	baju hangat
boat	/bout/	perahu
stuff	/stAf/	barang/hal
stick	/stik/	tongkat
luck	/lAk/	keberuntungan
book	/bu:k/	buku
foot	/fu:t/	kaki
kiss	/kis/	mencium/ciuman

C. Gabungan dua huruf konsonan

c.1) sh → dibaca /ʃ/

Symbol /ʃ/ berasal dari kata ‘*sh*’. Untuk mendapatkan bunyi /ʃ/ yang benar, coba ucapkan kata ‘*syah*’ dalam bahasa Indonesia. Untuk lebih tahu perbandingan antara hurus

‘s’ biasa dengan /ʃ/ adalah dengan mengucapkan kedua kata ini, yakni kata ‘**ship**’ dengan ‘**ship**’. Terdengar dengan jelas kan perbedaannya.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
Ship	/ʃip/ → /s ^h ip/	kapal
show	/ʃou/ → /s ^h ou/	menunjukkan
shine	/ʃain/ → /s ^h ain/	menerangi
sheep	/ʃi:p/ → /s ^h i:p/	biri-biri/domba
she	/ʃi/ → /s ^h i:/	dia (perempuan)
sharp	/ʃa:p/ → /s ^h a:p/	tajam

C.2) ch → dibaca /tʃ/

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, /tʃ/ berasal dari gabungan huruf ‘**ch**’. Bunyinya mirip seperti saat kita mengucapkan kata ‘**cuih**’ di bahasa Indonesia. Penulis membuat simbol pengucapan seperti berikut /c^h/.

Contoh: bedakan kata ‘**cip**’ dengan ‘**chip**’. Seperti bunyi huruf ‘c’ ditambah akhiran ‘h’, menghasilkan bunyi ‘c^h’.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
chair	/tʃεð/ → /c ^h εð/	kursi
chip	/tʃip/ → /c ^h ip/	susupan
chalk	/tʃok/ → /c ^h ok/	kapur tulis
attach	/ə'tætʃ/ → /ə'tæc ^h /	melampirkan
batch	/bætʃ/ → /bæc ^h /	angkatan/gelombang
catch	/kætʃ/ → /kæc ^h /	menangkap
scratch	/skrætʃ/ → /skræc ^h /	menggaruk
much	/mAtʃ/ → /mæc ^h /	banyak
pitch	/pitʃ/ → /pic ^h /	tinggi suara)/derajad/skala

C.3) th → dibaca / O /

Cara pengucapannya: letakkan lidah diantara gigi atas dan gigi bawah (seperti mau mengigit bagian tengah lidah). Kemudian dorong nafas keluar mulut sehingga akan menghasilkan bunyi 'th' yang benar.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
thanks	/Oæŋks/	berterima kasih
thy	/Oai/	kepunyaannya (Tuhan)
three	/Ori:/	tiga
throne	/Oroun/	takhtah
think	/Oiŋk/	berpikir
thing	/Oiŋ/	sesuatu/hal
thin	/Oin/	kurus
thrill	/Orill/	menggetarkan/mengharukan
thick	/Oik/	tebal
math	/mæO/	matematika
bath	/bæO/	mandi
path	/pæO/	jalan kecil
Beth	/beO/	*Beth (nama orang)
broth	/broO/	kaldu
cloth	/kloO/	pakaian

C.4) th → dibaca / ð /

Cara pengucapannya mirip seperti bunyi 'd' di dalam bahasa Indonesia, tetapi lebih halus. Bedanya, kalau disaat mengucapkan huruf 'd', ujung lidah kita berada di atas rongga mulut. Tetapi kalau dalam pengucapan huruf ð, ujung lidah kita seperti tertahan di belakang gigi bagian dalam.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)

The	/ðð/	itu
that	/ðæt/	itu
this	/ðis/	ini
these	/ði:z/	ini
those	/ðouz/	itu
then	/ðen/	kemudian
them	/ððm/	mereka (objek)
there	/ðeð(r)/	disana

D. Huruf konsonan ‘C’

Pengucapan huruf vocal ‘c’ ketika berada dalam sebuah kata, bunyinya bisa berubah. Perubahan ini terjadi diakibatkan adanya huruf hidup (*vocal letter*) di depan huruf ‘c’. Di bawah ini adalah keterangan perubahan tersebut.

D.1) Huruf ‘C’ keras (*hard ‘C’*) dibaca atau berbunyi /k/

Huruf ‘C’ keras (*hard ‘C’*) dibaca atau berbunyi /k/ ketika huruf ‘C’ diikuti oleh huruf huruf vocal *a, u*, dan *o*. Perhatikan contoh-contoh dalam tabel di bawah ini.

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
cat	/kæt/	kucing
core	/ko:(r)/	pusat/teras
cone	/koun/	kerucut
can	/kæn/	kaleng/mampu
camp	/kæmp/	perkemahan
cap	/kæp/	tutup botol
car	/ka:(r)/	mobil
computer	/kðmpyutð (r)/	computer
come	/k ^h Am/	datang
comb	/koum/	menyisir/sisir
corn	/ko:n/	jagung
case	/keis/	hal/kasus

coat	/kɒt/	jas
cup	/kʌp/	cangkir
cub	/kʌb/	anak harimau
cube	/kyu:b/	kubus/dadu
cute	/kyu:t/	lucu
cushion	/kʊʃn/	bantal
care	/keə(r)/	peduli
camera	/kæmə(r)/	kamera
cozy	/kəʊzi/	nyaman/tenang
cot	/kɒt/	tempat tidur kecil
accounting	/ə'kaʊntɪŋ/	akutansi
accord	/ə'kɔ:d/	setuju/mengijinkan
accompany	/ə'kʌmpəni/	perusahaan
acceptance	/ək'septəns/	penerimaan

D.2) Huruf 'C' lembut (*soft 'C'*) dibaca atau berbunyi /s/

Huruf 'C' lembut (*soft 'C'*) dibaca atau berbunyi /s/ ketika huruf 'C' diikuti oleh huruf vocal 'e' dan 'i'. Perhatikan contoh-contoh dalam tabel di bawah ini.

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
Cent	/sent/	mata uang
certain	/sɜ:tn/	pasti
cinema	/sɪnəmə/	bioskop
cinnamon	/sɪnəmən/	kayu manis
center	/sentə(r)/	pusat
century	/sentʃəri/	abad
cinch	/sɪntʃ/	tali pelana kuda
mice	/maɪs/	tikus-tikus
ice	/aɪs/	es
peace	/pi:s/	damai
face	/feɪs/	wajah
dance	/dæns/	menari/tarian

price	/praɪs/	harga
spice	/spaɪs/	bumbu/membumbui
race	/reɪs/	pertandingan balap
nice	/naɪs/	bagus
space	/speɪs/	jarak
place	/pleɪs/	tempat
twice	/twɑɪs/	dua kali
cite	/saɪt/	mengutip
citizen	/sɪtɪzn/	warga negara

E. Huruf konsonan ‘G’

Pengucapan huruf vokal ‘G’ ketika berada dalam sebuah kata, bunyi huruf tersebut bisa berubah. Perubahan ini terjadi diakibatkan adanya huruf hidup (*vocal letter*) di depan kedua huruf tersebut. Di bawah ini adalah contoh bunyi huruf ‘G’ tersebut.

E.1) Huruf ‘G’ keras (*hard ‘G’*) dibaca atau berbunyi /g/

Huruf ‘G’ keras (*hard ‘G’*) dibaca atau berbunyi /g/ ketika huruf ‘G’ diikuti oleh huruf vokal *a*, *u*, dan *o*. Perhatikan contoh-contoh dalam tabel di bawah ini.

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
gum	/gam/	getah/gusi
go	/gou/	pergi
gas	/gæs/	gas
gap	/gæp/	celah/lobang
goose/geese	/gu:z/	angsa
guy	/gai/	pria dewasa
gay	/gæi/	pria homo
gun	/gan/	senjata
gorgeous	/go:jez/	menarik perhatian
got	/got/	mendapatkan (get-got-got)
beg	/beg/	mengemis/memohon
log	/log/	batang kayu

fog	/fog/	kabut
big	/big/	besar
dog	/dog/	anjing
bug	/bag/	kutu busuk
jug	/jag/	kendi
rug	/rag/	permadani

E.2) Huruf ‘**G**’ lembut (*soft ‘G’*) dibaca atau berbunyi /j/

Huruf ‘**G**’ lembut (*soft ‘G’*) dibaca atau berbunyi /j/ ketika huruf ‘**G**’ diikuti oleh huruf vocal *i/y* dan *e*. Perhatikan contoh-contoh dalam tabel di bawah ini. Sebenarnya di dalam kamus bahasa Inggris, bunyi /j/ dituliskan dengan lambang /d₃/ yang berasal dari huruf ‘*ge*’. Untuk kemudahan penutur bahasa Indonesia, penulis memakai lambang pengucapan /j/ dibaca atau berbunyi ‘*jðh*’. Bunyi tersebut muncul pada kata yang berakhiran ‘*~ge*’ seperti pada kata-kata ‘*age*’, ‘*badge*’, ‘*language*’, ‘*image*’, ‘*page*’, ‘*manage*’, dan kata lainnya. Perhatikan contoh-contoh dalam tabel di bawah ini.

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
gym	/jim/	tempat olahraga
germany	/jɜ:mæni/	orang jerman
general	/'jendrəl/	umum
gem	/jem/	permata
germ	/jɜ:m/	benih
gender		jenis kelamin
gin	/jendə(r)/	arak
ginger	/jin/	jahe
danger	/jin(r)/	bahaya/resiko
change	/dænjə (r)/	mengubah
manager	/ceinj/	menejer/kepala
garage	/mænij/	garasi
gorgeous	/gæra:j/	menarik perhatian
gel	/go:jes/	cairan kental
age	/jel/	umur

stage	/eij/	panggung
rage	/steij/	kemarahan/marah
wage	/reij/	upah
cage	/weij/	sangkar
sage	/keij/	bijaksana
page	/seij/	halaman buku
	/peij/	

F. Huruf konsonan ‘Y’

Huruf konsonan ‘y’ ketika digabung dengan huruf lain dalam sebuah kata akan berbunyi /i/ dan /ai/. Keterangan lebih lanjut adalah seperti di bawah ini.

F.1. Huruf ‘y’ dibaca /ai/

Huruf ‘y’ dibaca /ai/ jika huruf ‘y’ berada di akhir sebuah kata pendek (satu suku kata) dan juga didahului oleh huruf konsonan.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
Sly	/slai/	Cerdik
by	/bai/	oleh/dengan
my	/mai/	kepunyaanku
shy	* /ʃai/	malu
cry	/krai/	menangis
fly	/flai/	terbang
try	/trai/	mencoba

F.2. Huruf ‘y’ dibaca /i/

Huruf ‘y’ dibaca /i/ jika huruf ‘y’ ada dalam akhir sebuah kata yang panjang (lebih dari satu suku kata) dan biasanya berakhiran huruf ‘ly’.

Contoh:

Kosakata	Pengucapannya	Arti kata (Bahasa Indonesia)
kandy	/'kændi/	permen/gula-gula

happy	/ˈhæpi/	senang
jelly	/ˈjeli/	agar-agar
jolly	/ˈjoli/	periang
sandy	/ˈsændi/	berpasir
ugly	/ˈagli/	jelek (rupa)
suddenly	/ˈsadenli/	dengan tiba-tiba
gradually	/græjyuðli/	secara perlahan
annually	/ˈæniueli/	per-tahun
softly	/softli/	dengan lembut
badly	/bædli/	dengan buruk
gladly	/glædli/	dengan senang hati
grizzly	/grizli/	beruang kelabu

4. KESIMPULAN

Salah satu dari masalah pengucapan kosakata bahasa Inggris adalah karena sistem ejaan bahasa Inggris yang tidak teratur. Sebuah huruf tidak mewakili sebuah bunyi secara konsisten dalam bahasa Inggris. Kadang-kadang, satu huruf memiliki beberapa bunyi baik saat berada pada kata yang berbeda. Huruf tersebut dapat berupa huruf vokal maupun huruf konsonan.

Secara umum, perbedaan bunyi huruf konsonan sbagi menjadi dua, yaitu huruf konsonan bergema (voiced consonant sound) dan huruf konsonan tidak bergema (voiceless consonant sound). Dari data yang di dapatkan, penulis juga menemukan ketidakkonsistenan beberapa huruf konsonan termasuk gabungan dua huruf konsonan. Jenis huruf konsonan yang bunyinya tidak konsisten, yang ditemukan di dalam data penelitian ini, adalah huruf c, g, dan y. sedangkan gabungan dua huruf konsonan yang yang tidak konsisten bunyinya adalah huruf sh, ch, dan th.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi siapapun yang ingin mempelajari tentang bunyi bahasa Inggris khususnya bunyi huruf-huruf yang memiliki bunyi yang tidak menetap (inconsistent). Diharapkan bahwa dengan memahami ketidak-konsistenan bunyi dari huruf-huruf konsonan ini, para pembelajar dapat meningkatkan kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bisa dikembangkan kembali oleh peneliti lainnya dengan menggunakan data yang berbeda sehingga kemungkinan penelitian

selanjutnya dapat mendapatkan jenis huruf konsonan lainnya yang memiliki ketidak-konsistenan bunyi dalam bahasa Inggris..

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, L. (1990). *Fundamental considerations in language testing*. New York: Oxford University Press.
- Bashir, M., Azeem, M., & Dogar, A. H. (2011). Factor effecting students' English speaking skills. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 2(1), 34-50.
- Brown, D. H. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*. 2nd ed. New York: Pearson Education.
- Ganiyeva, H. (2020). *Developing Speaking Skills*. Архив Научных Публикаций JSPI, 18(1).
- Jenkins, J. (2000). *The phonology of English as an international language: new models, new norms, new goals*. Oxford: Oxford University Press.
- Kelly, G. (2000). *How to teach pronunciation*. Essex: Pearson Education.
- Levis, J. (2005). Changing contexts and shifting paradigms in pronunciation teaching. *TESOL Quarterly*, 39(3), 369-377.
- Radford, A., Atkinson, M., Britain, D., Clahsen, H., & Spencer, A. (2009). *Linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seidlhofer, B. (1995). Pronunciation awareness: Some thoughts on pronunciation in teacher education. *Speak Out! Newsletter of the IATEFL Pronunciation* (pp. 12-16). Special Interest Group.
- Seidlhofer, B. (2001). Pronunciation. In R. Carter & D. Nunan (Eds.), *The Cambridge guide to teaching English to speakers of other languages* (pp. 56-65). Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Shak, P., Lee, C. S., & Stephen, J. (2016). Pronunciation problems: A case study on English pronunciation errors of low proficient students. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.
- Syarifudin. (2019). Compensatory communication strategies employed by EFL students in taking turns talking of a speaking class. *Asian EFL Journal Research Articles*, 23(6), 109-131.

Tambunsaribu, G. (2020). Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Dasar bagi Masyarakat RT. 07/07 Kelurahan Warakas Tanjung Priok, Jakarta Utara. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 375-384.